



Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung

Alliqa Dafa A.S¹✉, Salwaa Rustin Salsabiil²✉, Zahra Hasna Khansa³✉, Ganjar Eka Subakti⁴✉

¹²³⁴Universitas Pendidikan Indonesia

Email: alliqa@upi.edu¹, salwaarustin@upi.edu², zahrahasnakhansa@upi.edu³, ganjarekasubakti@upi.edu⁴

Received: 2023-01-25; Accepted: 2023-02-20; Published: 2023-02-28

Abstrak

Setiap siswa memiliki gaya dan semangat belajar yang berbeda-beda. Dalam hal ini, guru dibutuhkan untuk memberikan motivasi yang diperlukan oleh siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidik yang berperan menyampaikan nilai-nilai agama Islam dengan baik kepada siswa.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dikarenakan untuk menemukan pemahaman mendalam bagi objek yang diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung.

Dalam hasil pembagian angket berupa *Google Form* pada 35 orang siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung menyatakan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh sebagai motivator dan sudah memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Mereka menyatakan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik serta menerapkan ilmu yang dimilikinya dan mereka setuju bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyenangkan.

Kata Kunci: *Peran Guru; Motivasi Belajar; Siswa.*

Abstract

Every student has a different style and spirit of learning. In this case, the teacher is needed to provide the necessary motivation by the students. Learning motivation is the overall driving force in the student who raises learning activities and ensure the

continuity of learning activities, and provide direction to learning activities, so that the desired goals by the subject of learning can be achieved. Islamic Religious Education teacher is one of the educators whose role is to convey the values of Islam well to students.

The method chosen in this study is a qualitative method, due to find a deep understanding of the object under study. Subjects in this study were students of Class X IPS 1 SMAN 9 Bandung.

In the results of the questionnaire in the form of Google Form on 35 students of Class X IPS 1 SMAN 9 Bandung stated that Islamic Education subject teachers influential as a motivator and has motivated students to be more active in learning. They stated that the teacher of Islamic Religious Education gave a good example and applied his knowledge and they agreed that the subject of Islamic Religious Education was fun.

Keyword: *Teacher Role; Motivation to Learn; Student.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Banyak hal yang terjadi dalam kehidupan seorang anak yang perlu orang tua fahami. Sehingga orang tua perlu memantau aktivitas anak di kehidupan sehari-hari, namun tidak setiap saat orang tua bisa melaksanakannya. Seperti ketika berada di lingkungan sekolah orang tua dapat menyerahkan pengawasannya kepada guru di sekolah sehingga orang tua tidak perlu khawatir anak-anak mereka tidak terawasi. Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah menjadi pengawasan guru salah satunya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang mudah menerima materi pelajaran, ada siswa yang mudah mengerjakan tugas, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, namun dapat dengan mudah mengerjakan tugas, begitu pula sebaliknya. Setiap siswa juga memiliki semangat belajar yang tidak sama, ada siswa yang konsisten dengan selalu semangat dari awal hingga akhir waktu pembelajaran, ada siswa yang hanya semangat ketika guru memberikan permainan, ada siswa yang tidak pernah semangat sehingga tidak pernah memperhatikan materi yang diberikan. Dalam hal ini, guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pengelola kelas. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran yang dibutuhkan tetapi juga memberikan motivasi yang diperlukan oleh siswa.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Setiawan, 2017)

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik sebagai dorongan yang berasal dari diri siswa sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa seperti guru, teman, atau lingkungan. Dikatakan bahwa motivasi intrinsik lebih signifikan karena tidak bergantung dari orang lain, namun motivasi ekstrinsik juga diperlukan karena kondisi diri siswa yang terkadang dinamis. Fungsi dari motivasi belajar sendiri adalah sebagai penggerak siswa untuk melakukan aktivitas belajar. motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan.

Dengan keadaan yang tidak seimbang itu diperlukan motivasi yang tepat. Kalau kebutuhan itu terpenuhi, telah terpuaskan, maka akan timbul tuntutan kebutuhan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 4 (1), tahun 2023 | 63
dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkannya dan kebutuhan pada saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi. (Setiawan, 2017)

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi sekaligus peran yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, meningkatkan kemampuan yang dikuasai, tidak berpuas diri atas ilmu yang dimiliki sehingga akan terus belajar untuk memiliki ilmu baru, mampu mengelola lingkungan kelas agar kegiatan belajar mengajar terasa menyenangkan dan nyaman, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan evaluasi.

Selain peran, guru juga harus memiliki tugas pokok yaitu mengajar, mendidik, melatih dan menilai siswa untuk menjadi manusia seutuhnya. Khusus untuk guru agama Islam, perlu diperhatikan penguasaan bidang agama Islam, berarti guru harus menguasai semua bidang Pendidikan Agama Islam, termasuk di dalamnya baca tulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, akidah akhlak dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliah. Sehingga dia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap pelajaran yang diajarkan dan mampu menciptakan iklim pembelajaran dan lingkungan belajar Islami. (Banauwe, 2021)

Pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar untuk membimbing jasmani dan rohani siswa untuk membentuk pribadi-pribadi Muslim yang beriman dan bertakwa, cinta kasih kepada orang tua dan sesama, cinta tanah air serta mampu mengembangkan potensi diri dan alam sekitar bagi kemaslahatan diri dan masyarakatnya secara sistematis dan praktis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan prinsip-prinsip dan metode yang dibawa oleh Islam. (Rahman, 2020) Pendidikan agama Islam mengarahkan siswa untuk menjadi Muslim yang taat dengan mengamalkan ajaran yang didapatnya. Tujuan dari adanya pendidikan Islam ialah untuk mencapai suatu keinginan, seperti keimanan siswa meningkat, ilmu yang dimiliki siswa bertambah, siswa menerapkan ilmu yang didapatnya melalui kegiatan belajar mengajar dengan memberikan materi keIslaman.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang dikhususkan untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga nilai-nilai agama

Islam dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam seseorang harus memiliki sifat-sifat dasar yang dapat diikuti oleh siswanya, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak dan beradab, serta memiliki ilmu. (Haniyyah, 2021) Guru Pendidikan Agama Islam juga perlu memenuhi syarat-syarat kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam, semua guru juga diharuskan untuk memiliki kompetensi pedagogik, adalah kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran siswa.

Sebagai seorang guru tentu harus dapat dijadikan sebagai teladan untuk murid-muridnya sehingga guru harus memiliki kepribadian dan citra yang baik, seperti bijaksana, berwibawa, energi yang positif, dan lain sebagainya. Sepertinya akan susah bagi seorang guru apabila tidak memiliki kompetensi sosial karena guru merupakan bagian dari masyarakat sehingga harus mampu untuk berkomunikasi dengan baik, mengikuti perkembangan teknologi, memiliki kepribadian *easy going* sehingga mudah bergaul dengan siapapun di lingkungan pendidikan, dan memiliki sopan santun sehingga diterima oleh masyarakat dengan baik. (Abas, 2018) Dalam proses pembelajaran, posisi guru PAI memiliki kedudukan yang mulia yaitu membentuk kepribadian manusia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan peran guru sebagai motivator beberapa petunjuk untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian penguatan, memberikan penilaian, dan menciptakan persaingan dan kerjasama. (Mukti, 2019)

Berdasarkan latar di atas, maka muncul pertanyaan yang menjadi permasalahan penelitian, tentang; *Pertama*, bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung. *Kedua*, bagaimana dampak peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang muncul, maka tujuan penelitian adalah; *Pertama*, mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung. *Kedua*, mengetahui dampak peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung. *Ketiga*, mengetahui faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif-kualitatif. Pada penelitian kualitatif, teori diartikan sebagai paradigma. Seorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya, baik dinyatakan secara eksplisit atau tidak, menerapkan paradigma tertentu sehingga penelitian menjadi terarah. (Ibrahim, 2015)

Digunakan metode penelitian yang demikian, karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung.

Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif dengan pendekatan metode analisis deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya“ tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Bandung yang terletak di Jl. Suparmin No. 1A, Pajajaran, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung berjumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat adalah teknik analisis data pada satu variabel secara mandiri. Analisis univariat berisi data dalam bentuk angka atau sudah diolah dalam bentuk persentase, rasio, prevalensi. Penyajian datanya dapat berbentuk narasi, tabel, grafik, diagram, atau gambar.

Tabel 1.
Guru Memberikan Contoh Serta Menerapkan Ilmu yang Dimiliki dalam Proses Pembelajaran

Keterangan	n	%
Ya	30	85.8
Mungkin	5	14.2
Tidak	0	0
Total	35	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebanyak 0 responden atau 0 persen menyatakan Tidak, 5 responden atau 14.2 persen menyatakan Mungkin, dan 35 responden atau 85.8 persen menyatakan Ya. Berdasarkan hasil olah data, bahwa siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung merasa bahwa guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan contoh serta menerapkan ilmu yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.
Proses Pembelajaran di Rasa Menyenangkan

Keterangan	n	%
Ya	25	71.5
Mungkin	10	28.8
Tidak	0	0
Total	35	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebanyak 0 responden atau 0 persen menyatakan Tidak, 10 responden atau 28.8 persen menyatakan Mungkin, dan 25 responden atau 71.5 persen menyatakan Ya. Berdasarkan hasil olah data, bahwa siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung merasa setuju bahwa dalam proses pembelajaran PAI menyenangkan.

Motivasi merupakan subjek penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapainya tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukan.

Para ahli yang menganut paham behavior mengatakan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberi kepuasan yang berkelanjutan maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. Kaum paham kognitif mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku individu adalah proses pemikiran, karena penganut paham kognitif memfokuskan pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan penafsiran untuk situasi khusus. Penganut paham humanis mengatakan bahwa manusia bertindak dalam situasi lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dilakukan, tetapi mereka lebih menaruh perhatian pada jalan umum perkembangan seseorang, aktivitas dari potensi dan menghilangkan gangguan pada pertumbuhan seseorang. (Muhammad, 2017)

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan oleh siswa. Siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, maka memberikan motivasi kepada siswa mampu meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan siswa untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, di setiap aktivitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar.

Guru sebagai seorang tenaga pendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran bertanggung jawab dengan hasil kegiatan belajar melalui interaksi belajar mengajar yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar dan seorang guru juga harus menguasai prinsip-prinsip belajar. Seorang pendidik atau guru mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan, kreativitas, luas dalam sikap, luas dalam wawasan, merangsang pola pikir siswa. Oleh sebab itu, seorang pendidik atau guru harus selalu berkembang dan di kembangkan agar perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dapat maksimal. Bukan tugas ringan menjaga guru tenaga profesional, tetapi justru lebih berat dalam memberikan pelayanan terhadap siswa maupun kepada masyarakat. (Wafiroh et al., 2021)

A. Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat dan motivasi sangat diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka akan terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam. (Banauwe, 2021)

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 9 Bandung dalam memotivasi belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sebagai berikut:

1. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disadari oleh guru-guru SMA Negeri 9 Bandung bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Seorang guru dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Hal ini juga para guru-guru menyadari bahwa

setiap metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. (Abas, 2020) Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang dihadapinya.

2. Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan dan lingkungan belajar, karena ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media, sebab media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang para guru menghendaknya dalam membantu tugas dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media maka materi pelajaran akan sulit diserap oleh siswa, terutama mata pelajaran yang rumit seperti pendidikan agama Islam (PAI). Penggunaan media sebagai alat bantu tidak boleh asal-asalan menurut kehendak hati seorang guru, tetapi penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Jadi pada dasarnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya media maka bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Tabel 3.
Guru Menggunakan Media dalam Memberikan Materi Pelajaran Sehingga Kelas Tidak Membosankan

Keterangan	n	%
Ya	20	57.1
Mungkin	10	28.8
Tidak	5	14.1
Total	35	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebanyak 5 responden atau 14.1 persen menyatakan Tidak, 10 responden atau 28.8 persen menyatakan Mungkin, dan 20 responden atau 57.1 persen menyatakan Ya. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru menggunakan media dalam memberikan materi pelajaran sehingga kelas tidak membosankan di kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung.

3. Pemberian Nilai

Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa. Nilai yang diberikan pada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian angka merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Pemberian Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan.

5. Pemberian Ulangan

Pemberian ulangan kepada siswa dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap siswa sehingga pada pengumuman ulangan disampaikan oleh guru, maka akan nampak kesibukan siswa untuk membuka materi pelajaran yang diterimanya. Pemberian ulangan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menelaah materi pelajaran yang diberikan oleh guru, disamping itu guru dapat pula mengevaluasi diri mengenai keberhasilan dan kelemahan metode yang diterapkan.

B. Metode Guru PAI sebagai Motivator dalam Membina Akhlak Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode khusus dalam membina akhlak siswa dengan tujuan siswa bisa cepat mengerti, paham dan tanggap terkait nilai-nilai akhlak yang disampaikan oleh guru bisa diimplementasikan siswa pada perilaku sehari-hari. (Latif, 2020) Dalam membina akhlak siswa guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Teladan Atau Memberi Contoh

Seorang guru pendidikan agama Islam memiliki peran khusus sebagai pengawal moral dan akhlak siswa, dengan cara mengenalkan kepada siswa bagaimana contoh berperilaku yang baik, bertutur kata yang baik

kepada guru, kepada teman sebayanya, sikap hormat kepada orang yang lebih tua, mencontoh cara berpakaian yang baik bagi laki-laki dan perempuan, serta mengingatkan untuk selalu taat dan patuh terhadap peraturan sekolah.

2. Metode Pembiasaan

Selain menggunakan metode ceramah, guru pendidikan agama Islam juga menerapkan metode pembiasaan. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa berperilaku baik di sekolah dan berpengaruh juga di luar sekolah atau di rumah.

3. Metode Peringatan dan Teguran

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani siswa yang bermasalah adalah dengan memberi teguran dan peringatan terlebih dahulu. Jika siswa tersebut terbukti kembali melakukan kesalahan yang sama, maka akan diberi peringatan kembali dan selanjutnya diberi sanksi sesuai besar kecilnya kesalahan yang dia lakukan.

C. Hambatan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Bandung

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hambatan yang dialami oleh Guru PAI terhadap siswa yang datang dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan bahwa siswa lebih senang bermain sesamanya atau menonton televisi yang bersifat hiburan dari pada belajar, baik di rumah atau les tambahan di Sekolah. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

2. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi Guru PAI yang berasal dari diri siswa itu sendiri dalam menumbuhkan motivasi belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis dan Biologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya factor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua, yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani atau fisiologi.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa

D. Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Bandung

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dari yang jelek menjadi perilaku yang baik, berhasil tidaknya tergantung pada proses pembelajaran tersebut. Di sini penulis bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa ada banyak faktor pendukung yang mempengaruhi pencapaian motivasi belajar siswa. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi maka secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian:

1. Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Kesehatan jasmani dan rohani itu sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seorang anak tidak sehat maka gairah belajarnya kurang baik. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mentalnya, agar badan tetap kuat dan punya gairah untuk belajar, pikiran selalu segar dan semangat belajar selalu ada.

b) Faktor Psikologis

1) Bakat

Seseorang yang memiliki bakat yang baik maka cara belajar dan hasilnya baik pula. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar, seperti belajar pendidikan agama islam apabila memiliki bakat menghafal, akan lebih mudah dan cepat mengerti dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat.

2) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Motivasi adalah suatu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang biasa berasal dari dalam diri dan dari luar diri.

3) Cara Belajar

Cara belajar seseorang itu sangat besar juga pengaruhnya terhadap pencapaian belajarnya, belajar tanpa memahami tidak ada hasilnya tetapi belajar sambil memahami itu akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar.

2. Faktor Eksternal

a) Keluarga

Orang tua salah satu pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya, orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang anak, anak butuh bimbingan dan dorongan sekaligus memberikan biaya untuk melanjutkan pendidikannya.

b) Sekolah

Ditinjau dari kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, itu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa-siswi di sekolah.

c) Masyarakat

Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka hal ini semua akan mendorong anak lebih giat belajar.

E. Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Bandung

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas, karena mengajar merupakan salah satu komponen dari sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru diharapkan memainkan tugas dan perannya. Sesuai dengan fungsinya sebagai pengajar, pembimbing dan penyuluhan, serta pengelola pembelajaran, maka diperlukan adanya berbagai peran guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lainnya.

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa, menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa dan melakukan pemetaan tentang materi pelajaran. Guru sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diindikasikan dengan bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa, menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa dan melakukan pemetaan tentang materi pelajaran tersebut, diharapkan dapat mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara beberapa peranan atau tugas seorang guru yaitu sebagai pemimpin belajar, guru sebagai fasilitator, guru

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 4 (1), tahun 2023 | 73
sebagai motivator belajar siswa, guru sebagai inspirasi belajar, guru sebagai contoh, guru sebagai moderator belajar, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar. (Arifiati, 2018)

Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran diindikasikan dengan pemahaman guru terhadap berbagai jenis dan fungsi media dan sumber belajar, keterampilan guru dalam merancang suatu media, kemampuan guru dalam mengorganisasi berbagai jenis media, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswanya. (Achadah & Mulyati, 2020) (Nangimah, 2018) Dengan demikian, maka guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai motivator pelaksanaan proses pembelajaran dapat diukur dengan sejumlah indikator, yaitu pemahaman guru terhadap berbagai jenis dan fungsi media dan sumber belajar, keterampilan guru dalam merancang suatu media, kemampuan guru dalam mengorganisasikan berbagai jenis media, serta tentunya kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswanya.

Apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, yang dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga sebagai teladan untuk siswanya, sebagai motivator hendaknya juga mampu membantu siswa dalam meningkatkan disiplin dan standar perilakunya, mengembangkan kecerdasan, serta selalu memberi dorongan dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Swt. (Latif, 2020)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan data bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 1 SMAN 9 Bandung, telah memberikan contoh yang baik serta menerapkan ilmu yang dimilikinya dan mereka setuju bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyenangkan. Upaya yang dapat diberikan oleh guru guna meningkatkan motivasi diantaranya adalah menggunakan metode mengajar yang bervariasi, penggunaan media yang berbeda-beda, pemberian nilai, pemberian tugas, dan pemberian ulangan.

Metode yang dapat dipakai untuk guru adalah metode teladan atau memberi contoh, metode pembiasaan, dan metode peringatan. Pendukung untuk motivasi belajar siswa diantaranya ialah faktor internal yang berasal dari dalam diri, faktor kesehatan, faktor psikologis yang didalamnya terdapat bakat, minat, motivasi, dan cara belajar, juga faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2018). Pengembangan Sosiologi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1(2), 159-178.
- Abas, S. (2020). Pengawasan dalam Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi). *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 93-110.
- Achadah, A., & Mulyati, E. D. (2020). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 43-51.
- Arifiati, N. (2018). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Banauwe, W. A. (2021). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Melati* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyah. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 43-51.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75-86.
- Ibrahim, D. (2015). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*, 5, 1-8.
- Latif, A. (2020). Peranan Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al-Mubarak Tacipi Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal At-Tarbiyah STAI Alghazali Bone*, 11(1).
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Mukti, M. C. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 10 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nangimah, N. (2018). Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA N 1 Semarang. *Skripsi sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Rahman, A. (2020) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Al Mubarak Pondok Aren*

- Setiawan, M. W. H. (2017). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Wafiroh, U. L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2021). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.